

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan Penelitian

Riset ini dilaksanakan guna menguji serta menganalisis pengaruh *CEO Turnover* dan Auditor terhadap *Financial Distress* yang dimediasi oleh Kelayakan Kredit, dengan objek penelitian pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020 hingga 2024. Berdasarkan hasil pembahasan yang diuraikan pada Bab IV, maka dirumuskan kesimpulan sebagaimana yang tersaji di bawah ini.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya variabel *CEO Turnover* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*. Temuan ini merefleksikan bahwasanya pergantian CEO secara langsung belum terbukti mampu mempengaruhi kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan.
2. Hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*. Temuan ini merefleksikan bahwasanya makin unggul kualitas auditor, maka semakin tinggi probabilitas kondisi tekanan keuangan perusahaan dapat diidentifikasi dan diungkapkan secara lebih transparan kepada para pemangku kepentingan eksternal.
3. Hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya Kelayakan Kredit berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*. Temuan ini merefleksikan bahwasanya makin tinggi tingkat kelayakan kredit

perusahaan, maka semakin rendah pula probabilitas terjadinya kondisi *financial distress*.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Kelayakan Kredit tidak mampu memediasi pengaruh *CEO Turnover* terhadap *Financial Distress*. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya perubahan CEO belum mampu mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan melalui penilaian kelayakan kredit perusahaan.
5. Hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya Kelayakan Kredit berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Auditor dan Financial Distress. Temuan ini merefleksikan bahwasanya kualitas auditor dan tingkat kelayakan kredit perusahaan memiliki kontribusi signifikan dalam mengidentifikasi serta memengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan. Apabila kualitas auditor dan kelayakan kredit perusahaan semakin baik, maka kepercayaan kreditur terhadap kondisi keuangan perusahaan akan semakin tinggi. Kondisi ini selanjutnya menjaga stabilitas keuangan perusahaan dan menurunkan probabilitas terjadinya *financial distress*.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini punya beberapa keterbatasan, salah satunya terletak pada jumlah sampel penelitian yang sedikit. Keterbatasan lainnya terdapat pada penggunaan teknik analisis penelitian yang memakai metode *Partial Least Square* (PLS), sehingga hasil penelitian masih memiliki kemungkinan menghasilkan temuan yang berbeda apabila menggunakan metode atau teknik analisis lainnya. Serta model penelitian ini hanya menggunakan *CEO Turnover* dan auditor sebagai

variabel independen serta kelayakan kredit yang diproksikan dengan *financial leverage* sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, kemampuan model dalam menjelaskan variasi *financial distress* dan kelayakan kredit masih tergolong lemah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang berpotensi mempengaruhi variasi kedua variabel tersebut.

5.3. Saran Penelitian

Penelitian kedepannya diharap dapat memakai jumlah sampel yang lebih luas agar hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai kondisi *financial distress* perusahaan. Selain itu, penelitian kedepannya juga diharapkan dapat menggunakan metode atau teknik analisis penelitian lainnya selain *Partial Least Square* (PLS), sehingga memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang lebih beragam dan komprehensif. Serta penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi *financial distress* maupun kelayakan kredit, seperti rata-rata masa jabatan dewan, ketua dewan, auditor statutori, jaminan, inflasi, independensi dewan, direktur independen, dan rangkap jabatan CEO.

5.4. Implikasi Penelitian

A. Implikasi Teoritis

1. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai Teori Sinyal, Teori Agensi, dan *Positive Accounting Theory* dalam menjelaskan hubungan antara *CEO Turnover*, auditor, kelayakan kredit, dan *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwasanya kualitas informasi keuangan dan penilaian kelayakan kredit memiliki peran penting dalam menjelaskan risiko *financial distress*, sehingga memperkaya pemahaman mengenai mekanisme yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

2. Temuan bahwa *CEO Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa pergantian CEO tidak selalu menjadi indikator memburuknya kondisi keuangan perusahaan. Hasil ini mendukung pandangan *Positive Accounting Theory* bahwasanya pergantian CEO dapat dipandang sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang bertujuan meningkatkan efektivitas pengelolaan dan memperbaiki kinerja perusahaan, sehingga pengaruhnya terhadap *financial distress* tidak selalu terjadi secara langsung.
3. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya kelayakan kredit sebagai mekanisme yang menghubungkan kualitas informasi keuangan dengan risiko *financial distress*. Penilaian kelayakan kredit yang didasarkan pada informasi keuangan yang andal memungkinkan kreditur mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya secara lebih objektif, sehingga dapat menjadi indikator dalam mengidentifikasi potensi *financial distress*.

B. Implikasi Praktis

1. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga kualitas tata kelola perusahaan, terutama ketika

terjadi pergantian CEO. Pergantian kepemimpinan perlu diikuti dengan perbaikan strategi bisnis, peningkatan efektivitas pengambilan keputusan, serta pengelolaan keuangan yang lebih baik agar mampu mempertahankan kinerja perusahaan dan mengurangi potensi terjadinya *financial distress*.

2. Bagi auditor, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya menjaga independensi, kompetensi, dan kualitas pelaksanaan audit. Audit yang berkualitas akan menghasilkan informasi keuangan yang lebih kredibel sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur serta mendukung proses penilaian risiko perusahaan secara lebih objektif.
3. Bagi investor dan kreditur, hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya penilaian kelayakan kredit perlu dijadikan salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi maupun pembiayaan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit, disertai dengan evaluasi terhadap kondisi keuangan dan struktur pendanaan perusahaan, dapat membantu menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya serta mengidentifikasi potensi *financial distress* sejak dini.